



Vol. 03 No. 09 (2024) : 99-109

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA PLUS MUHAMMADIYAH MERAUKE PROVINSI PAPUA SELATAN

Samsudin

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : samsudin1809@gmail.com

Abstract:

The principal plays a highly influential role within the school environment under their responsibility. As a leader, the principal is responsible for assisting teachers in developing their abilities optimally and creating a conducive school atmosphere. Additionally, the principal encourages collaboration among teachers, administrative staff, students, and parents to align their vision and actions in achieving the school's objectives effectively. This study employs a qualitative approach, a method that explores specific social situations by accurately describing reality through words based on appropriate data collection and analysis techniques in a natural setting. In addition to providing an in-depth description of the principal's leadership, this research also analyzes the approaches used and the factors influencing the structure of leadership implementation. The findings indicate that the principal's leadership at SMA Plus Muhammadiyah Merauke, South Papua Province, is considered good. In the context of improving teachers' professional competence, the principal's leadership role is quite dominant.

Keywords: *Leadership, Improving Elementary Teacher Professional Competence*

Abstrak:

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mereka secara optimal serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antara guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua untuk menyatukan visi dan tindakan dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara akurat melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai dalam lingkungan alami. Selain menggambarkan secara mendalam kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini juga menganalisis pendekatan yang diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi struktur pelaksanaan kepemimpinannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Plus Muhammadiyah Merauke, Provinsi Papua Selatan, tergolong baik. Dalam konteks peningkatan kompetensi profesional guru, peran kepemimpinan kepala sekolah cukup dominan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan Sekolah. Karena karakteristik dan ciri khas yang berbeda tersebut, maka Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan Sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan Sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin Sekolah (Nasrun, 2016). Studi keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin organisasi Sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu Sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu Sekolah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional (Akhmad Said, 2018).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pengelola institusi atau lembaga pendidikan tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya (Latifah et al., 2021). Secara operasional Kepala Sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (team work), dan mengambil keputusan (Nasrun, 2016). Kepala Sekolah memiliki Kepemimpinan yang kuat dalam mengkoordinasikan menggerakkan dan menyerasikan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia di Sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Sekolah melalui program - program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Dalam melaksanakan fungsinya, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu : pertama, melaksanakan administrasi Sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid - murid. Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah

peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Latifah et al., 2021).

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Dilapangan guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam GBHN, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani (Mujiyatun, 2021).

Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008).

Agar tercapai tujuan pendidikan seperti yang disebutkan diatas, tentu diperlukan sistem kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, guru, staf tata usaha dan semua pihak yang berkepentingan (stake holder) dengan pendidikan di Sekolah. Kepala Sekolah dengan wewenang, kekuasaan dan fungsinya dapat mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan sumber daya yang ada di lembaga yang dipimpinnya.

Di samping itu guru yang professional mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya seperti sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
- c. Mendidik dan meyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak

- menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan dan konsultan bagi peserta didiknya.
 - e. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkelanjutan.

Kepala Sekolah SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan dalam perannya sebagai pemimpin di sekolah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil Sekolah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut terjadi apabila seluruh personil Sekolah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam Sekolah, sehingga tujuan didirikannya Sekolah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif Sekolah yang unggul, maka yang diperlukan diantaranya adalah adanya kepemimpinan Kepala Sekolah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalisme gurunya. Sebab guru merupakan media transformasional segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu peran guru sangat dibutuhkan, apalagi di Sekolah menengah umum yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kepemimpinan dan tugas pokok Kepala Sekolah adalah upaya seorang Kepala Sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan mutu pendidikan selain ditentukan oleh Kepala Sekolah juga ditentukan oleh guru yang secara langsung berperan dalam proses pendidikan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi profesional sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik - baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam melakukan tugasnya sebagai guru untuk mencapai hasil yang maksimal dari proses kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data prasurvey diperoleh data - data mengenai kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Plus

Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan . Pada tahap perencanaan Kepala Sekolah SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan melakukan langkah - langkah penyusunan jadwal kegiatan, perencanaan, dan pengamatan serta menyiapkan materi pembelajaran untuk disampaikan kepada guru dan staf bawahannya. Dari perencanaan ini Kepala Sekolah membuat program dan jadwal kegiatan di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan .

Pada tahap pengamatan Kepala Sekolah memilih bentuk observasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agar benar - benar diperoleh hasil yang akurat. Selain melakukan observasi kelas, kegiatan lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kepala Sekolah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan pelaksanaan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil supervisi.

Data - data sebagaimana diungkapkan di atas pada dasarnya memberikan gambaran bahwa pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan . Meskipun presentasinya masih kecil, untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran, tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan " .

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik kerana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan

objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru selalu berusaha dan berupaya menjalankan perannya dengan baik melalui langkah penyediaan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan partisipatif transformasional memiliki kecenderungan untuk menghargai ide-ide baru, cara baru, praktik-praktik baru dalam proses belajar mengajar di sekolahnya. pemimpin dalam pembelajaran dengan memfokuskan diri pada pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar, penilaian dan pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Semua komponen kurikulum harus dikuasai oleh kepala sekolah dengan sebaik-baiknya. Jangan sekali-kali tingkat kemampuan mengenai komponen kurikulum kepala sekolah lebih rendah dari guru. Sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk memulai banyak belajar di berbagai sumber, selain belajar dengan membaca buku, kita tingkatkan belajar di warnet atau internet milik sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan

Kepala sekolah sebaiknya banyak menuntut diri untuk selalu belajar dan berlatih tentang kepemimpinan pembelajaran tersebut. Tidak ada kata berhenti belajar dan berlatih bagi kepala sekolah setelah adanya konsep kepemimpinan pembelajaran. Terpenting bagi kepala sekolah selalu memiliki tujuan utama sebagai pelayan kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi kualitas dasar dan kualitas instrumentalnya untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Potensi kualitas dasar yang terdiri dari daya pikir, daya hati, daya fisik. Kualitas dasar dan kualitas instrumental menjadi pekerjaan rumah untuk dikerjakan oleh kepala sekolah.

2. Kompetensi Guru SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan setiap siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Secara umum guru-guru SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan dinilai profesional, sebagaimana pengakuan Ibu Kepala Madrasah bahwa setiap guru mampu menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan mampu menggunakan metode dan strategi secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh beberapa guru kami, baik dalam bidang pembuatan alat peraga, penelitian tindakan kelas maupun pemilihan guru berprestasi. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah:

Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan profesional mencakup: penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Mutu pembelajaran di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan, Mutu pembelajaran di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan dapat dikatakan cukup baik, hal ini dilihat dari prestasi yang diraih oleh para guru dan siswanya.

Teknologi pendidikan yang berkembang di lingkungan pendidikan di Indonesia adalah teknologi yang berorientasi pada kemampuan. Pendidikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada taraf tertentu. Untuk itu diperlukan teknologi yang sesuai. Seorang guru dituntut penguasaan terhadap berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Berdasarkan hasil observasi, umumnya guru-guru di SMA Plus

Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan menerapkan model pembelajaran koperatif dengan langkah-langkah:

- 1) Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, pada tahap ini guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Menyajikan informasi, disini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas- tugas mereka.
- 5) Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- 6) Memberikan Penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.
 - a. Strategi dan Metode Pembelajaran di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan

Berdasarkan hasil observasi, metode-metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan yakni: ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, serta Metode latihan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, guru saat ini banyak ditawari aneka pilihan model pembelajaran sehingga guru diharapkan secara kreatif mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang secara khas sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerjanya sehingga akan muncul model pembelajaran khas versi guru yang bersangkutan yang tentu semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

Nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru dalam mengembangkan kompetensi. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai dan sikap yang ditunjukkan guru saat pembelajaran di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan sebagai berikut:

Tanggung Jawab; Seluruh tugas pendidikan dan bantuan kepada anak didik memerlukan tanggungjawab yang besar.

Disiplin; Kedisiplinan menjadi unsur penting bagi seorang guru. Kedisiplinan

ini memang menjadi kelemahan bangsa Indonesia, yang perlu diberantas sejak bangku sekolah dasar. Untuk itu guru sendiri harus hidup dalam kedisiplinan sehingga anak didik dapat meneladannya.

- 1) Kasih Sayang; Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi, disini guru memperlakukan setiap murid sama dan tidak pilih kasih.
- 2) Kejujuran; Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia. Kejujuran adalah sifat yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru.
- 3) Kasih Sayang; Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi, disini guru memperlakukan setiap murid sama dan tidak pilih kasih.
- 4) Kejujuran; Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia. Kejujuran adalah sifat yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru.
- 5) Keteladanan; Dihadapan anak, guru dianggap sebagai orang yang mempunyai kelebihan dibanding dengan orang-orang yang dikenal oleh mereka. Keteladanan seorang guru dimaksudkan bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Profesional Guru SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan

Profesional dalam pendidikan unsur utama adalah guru dan siswa, jika dalam proses pembelajaran guru kurang menguasai, juga menjadi masalah. Agar tidak terjadi masalah dalam pembelajaran dan untuk menyeimbangkan keadaan yang demikian, maka seorang pemimpin harus jeli melihat, ditempatkan dimana mereka kalau ada beberapa guru yang sama jurusan atau lulusannya, tingkat efektivitas pada penugasan ini dapat tercapai dengan cara guru yang senior ditaruh di kelas atas, sedangkan guru - guru yang pengalamannya masih sedikit ditaruh di kelas bawah. Hal ini sangat berkaitan dengan meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan kelas yang mereka hadapi.

Pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan kepada para siswa. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Untuk mewujudkan cita - cita tersebut kompetensi profesional guru harus benar - benar sesuai dengan bidang yang diampunya.

pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan bahwa guru - guru bukan cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu jadi pembelajarannya titik tekannya bukan saja pada penjelasan teori akan tetapi juga praktek agama kaitannya dengan masalah - masalah ubudiyah seperti sholat, wudhu, puasa, zakat, kurban dan sebagainya. Sehingga dalam pembelajarannya langsung pada penerapan bukan sekedar pemberian teori. Karena metode demonstrasi cukup efektif membuat siswa benar-benar faham pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru adalah: Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik, Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Kepribadian, Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi Sosial. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua Selatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah strategi kolaboratif. Artinya memandang dan memperhatikan terhadap perilaku pribadinya dan situasi atau keadaan guru, mendengarkan ide dan saran dari para guru, menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pada pribadi kepala sekolah dan kesalahan guru, mengemukakan keinginan, memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah guru, membagi tugas secara bersama, memberikan teladan, bertindak sesuai dengan kemampuan guru, memberikan perhatian yang lebih terhadap yang rajin.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Said. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. 2(1), 215-273.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode Dan Teknik Supervise*. Departemen Pendidiknan Nasional.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2021). *PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURALISME UNTUK HARMONISASI SOSIAL (Penerapan Pendekatan Kebudayaan dalam Studi Islam)*. 7(1), 11–28.
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
<https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.